

BAB III

UPACARA PERNIKAHAN MASYARAKAT DESA BINDU

A. Tradisi Pernikahan Suku Ogan Di Desa Bindu

Dalam kehidupan masyarakat Suku Ogan pada umumnya khususnya di Desa Bindu, Kehormatan orang tua serta seorang laik-laki dan seorang perempuan, sebelum menikah merupakan suatu persoalan yang amat penting. Demi rasa tanggung jawab dan menjaga nama baik keluarga, serta kehormatan seorang laki-laki dan perempuan yang sudah setuju atau bersepakat untuk berumah tangga (menikah), diperlukan proses yang panjang yang dilalui oleh kedua belah pihak, baik itu dari pihak keluarga laki-laki maupun pihak dari perempuan.

Adapun tata cara pelaksanaan perkawinan yang ada di Desa Bindu Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu, penulis meneliti sampai sekarang, dalam melaksanakan upacara perkawinan masih berpegang teguh pada adat istiadat.

Tetapi pada zaman dahulu dan sekarang ada sedikit perubahan kalau zaman dahulu si pengantin perempuan cukup meminta 10 sampai 20 *tinong* saja kalau zaman sekarang pengantin perempuan tersebut meminta *tinong* 100 sampai 150 *tinong*. Dalam hal ini tata pelaksanaan perkawinan masyarakat Desa Bindu mempunyai kekhususan dan keunikan tersendiri.¹ Apabila penulis telusuri kekhususan dan keunikan tersebut, didasarkan atas dasar suatu anggapan bahwa perkawinan merupakan suatu peristiwa penting yang sakral dalam perjalanan kehidupan manusia.

¹Muhammad Hermuddin, Tokoh Masyarakat Desa Bindu, *Wawancara*, 27 February

Perkawinan merupakan awal dari kehidupan baru, yang berlainan sekali dengan kehidupan sebelumnya. Dimana mereka mempunyai tugas-tugas dan tanggung jawab sebagai manusia seutuhnya. Dalam hal ini In'ammullah (Kepala adat Desa Bindu yang bernama In'amullah), mengemukakan kekhususan dan keunikan tata cara pelaksanaan perkawinan masyarakat desa Bindu terletak pada persiapan sebelum perkawinan, proses menjelang perkawinan dan proses pelaksanaan perkawinan.²

1. Proses Sebelum Pelaksanaan Upacara Pernikahan

Sebelum diadakan upacara perkawinan, maka harus dilakukan beberapa proses menjelang perkawinan. Adapun yang termasuk proses sebelum pelaksanaan upacara perkawinan.

1.1 Lamaran

Pada saat sebelum akad perkawinan dilakukanya lamaran. Istilah lamaran sama dengan meminang mengandung arti “permintaan” yang menurut hukum adat berlaku dalam bentuk pernyataan kehendak dari suatu pihak kepada pihak lain untuk mengadakan ikatan perkawinan.³ Seandainya hubungan laki-laki dan perempuan sudah kelihatan serasi, pihak orang tua laki-laki berpesan pada perempuan untuk disampaikan kepada pihak orang tuanya, bahwa orang tua laki-laki berkunjung atau bersilaturahmi kerumah orang tua perempuan.

²In'amullah, Kepala Adat Desa Bindu, *Wawancara*, 27 february 2018

³Helma Hadi Kusuma, *Hukum Perkawinan Adat* (Bandung: Citra Aditya Bhakti, 1995), hlm. 27.

Pihak orang tua perempuan siap menerima kunjungan pertama atau awal dari pihak laki-laki beserta keluarga dirumahnya. Pada saat yang sudah disepakati, orang tua laki-laki dan perempuan saling berkunjung untuk menentukan saat yang baik dalam menghadapi hari pernikahan anak-anak mereka.⁴ Pada saat kunjungan resmi, pihak mempelai laki-laki beserta keluarga datang kerumah mempelai perempuan dengan membawa dodol, kelapa hijau, buah pinang, *ayam jagok* (ayam jantan) dan ayam betina, beras dua karung yang ukurannya sepuluh kilogram dan sembako seperti gula, minyak sayur, gandum, sirup, teh, kopi, susu, telur dan sebagainya.

⁴In'amullah, Kepala Adat Desa Bindu, *Wawancara*, 11 february 2018



Gambar 3.1. Barang-barang yang dibawa saat kunjungan pertama

Setelah tahap pertama dilakukan dan diteruskan dengan tahap kedua, dan pada waktu yang sudah disepakati pihak mempelai laki-laki dan keluarga terdekat berkunjung lagi ke rumah orang tua perempuan dengan membawa tinung (tanda lamaran). Musyawarah itu sudah memutuskan atau memastikan tempat, tanggal, hari, dan waktu pernikahan sekaligus hari perayaan ditempat pihak laki-laki. Setelah diterima lamaran tersebut, maka berlangsung acara tersebut, dengan beberapa upacara yang harus dilakukan.⁵



Gambar 3.2. Rombongan dari pihak laki-laki berkunjung ketempat pengantinperempuan

⁵Muhammad Hermuddin, Tokoh Maysarakat Desa Bindu, *Wawancara*, 16 February



Gambar 3. 3 Tinong yang isinya Ayam utuh tetapi sudah di bersihkan dan dimasak, telur, ikan, sambal dan nasi



Gambar 3.4 Tinong yang isinya Ayam utuh yang sudah dibersihkan dan dimasak, telur, ikan, sambal dan nasi

1.2 Upacara Mandi Lulur atau *Mandi Kusul*

Upacara luluran atau *mandi kusul* bagi calon pengantin perempuan dilakukan sepekan atau seminggu sebelum pernikahan berlangsung dan dipimpin oleh orang tua calon pengantin perempuan beserta sanak keluarga terdekat. Pada saat mandi lulur tersebut dilakukan dengan cara pertama pengantin perempuan harus mandi dengan sabun terlebih dahulu, lalu digosokkan lulur tersebut keseluruh muka dan badan dengan gerakan memutar secara merata di tubuh agar sel-sel kulit mati mudah terangkat, kemudian biarkan sampai mengering lalu bersihkan lulur yang melekat di tangan dan kemudian di siram dengan air kembang tujuh rupa. Di lakukannya

mandi lulur tersebut agar seminggu sebelum hari pernikahan calon pengantin perempuan dan laki-laki tidak ada lagi mengadakan pertemuan dan masing-masing tentunya harus dapat menahan diri dalam menjelang saat yang berbahagia.



Gambar 3. 5. Pada saat mandi lulur atau mandi kusul.

Sumber: koleksi foto pribadi pada tanggal 4 february 2018

1.3 Upacara Pemasangan Pacar Inai

Zaman dahulu upacara pemasangan pacar inai ini cukup dengan tumbuh-tumbuhan, tetapi sekarang berubah yaitu menggunakan hena. Sebelum upacara berlangsung 3 atau sampai 7 hari menjelang hari perayaan pernikahan dilaksanakan berbagai hiburan rakyat antara lain: *Beregong/Beripat*. Dalam pemasangan pacar inai ini dilakukan satu malam sebelum hari perayaan pengantin bersanding. Ketua panitia biasanya diberi tugas dan menunjuk sepasang suami isteri (pasangan suami yang masih muda) membawa seperangkat peralatan pacar inai ke rumah orang tua pengantin perempuan. Pengantin laki-laki dan pengantin perempuan pada malam akhir menjelang perayaan harus memakai pacar inai diwajibkan. Pengantin perempuan dipakaikan inai oleh gadis-gadis, sedangkan pengantin laki-laki dipakaikan oleh keluarga pihak laki-laki itu sendiri dirumah keluarga laki-laki.



Gambar 3.6. Pada waktu pemasangan inai pada pengantin perempuan.



Gambar 3.7. Pada waktu pemasangan inai pada pengantin perempuan.

Sumber: koleksi foto pribadi pada tanggal 17 february 2018

2. Proses Pelaksanaan Upacara Pernikahan

Dalam UUD Republik Indonesia No. 1 tahun 1994 Bab 1 undang-undang tentang perkawinan pasal 1 berbunyi, perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal yang berasaskan ketuhanan yang maha esa⁶

⁶UUD. No 1 dan PP.No.9 *Undang-Undang Perkawinan Penjelasan dan Pelaksanaanya* (Surabaya: Anda,1975), hlm. 5

Proses acara pernikahan dalam masyarakat Palembang. Suku Bugis dan masyarakat lainnya terdiri beberapa tahap dan juga harus mengalami proses yang panjang dan berliku. Begitu juga pada masyarakat Desa Bindu proses pernikahan melalui tahapan-tahapan yaitu *mengarak pengantin laki-laki* kemudian dilanjutkan dengan *mempersiapkan menjelang hari akad nikah, seserahan, upacara menyembah, dan perjamuan*. Hal ini seperti yang akan dijelaskan dibawah ini:

2.1 Mengarak Pengantin Lelaki

Upacara ini bentuknya adalah mengarak pengantin laki-laki kerumah orang tua pengantin perempuan. Tujuannya dari upacara ini sebagai media pemberitahuan kepada seluruh masyarakat sekitar tempat dilangsungkannya pernikahan bahwa salah satu dari warganya sebentar lagi sah menjadi pasangan suami isteri. Di samping itu tujuannya adalah memberitahukan kepada semua lapisan masyarakat agar turut meramaikan acara perkawinan tersebut, termasuk ikut memberikan doa kepada kedua pengantin.

Sebelum pengantin laki-laki meninggalkan rumahnya kerumah pengantin perempuan, pengantin laki-laki didudukan di tempat yang agak tinggi atau di atas kursi, untuk dibacakan doa selamat untuk melepas keberangkatan pengantin laki-laki beserta rombongan. Setelah itu pengantin laki-laki diarak yang dinaungi ‘payung lilin’ yang di iringi arak-arakan dan hadrah sampai kerumah pengantin perempuan.

2.2 Tahap Seseherahan

Pada saat dimulainya seseherahan, panitia memulai kegiatan dengan ucapan terima kasih. Utusan bapak dan ibu pengantin laki-laki di persilahkan melapor kepada tuan rumah, dan pemangku adat dipersilahkan menyampaikan maksud dan tujuanya kepada tuan rumah atau orang tua pengantin perempuan dengan cara menyerahkan hantaran yaitu membawa baki berisi uang adakalanya juga berisi perhiasan, dan juga membawa seperangkat bingkisan berisi perlengkapan pengantin perempuan.

Kemudian tuan rumah atau orang tua pengantin perempuan menerima baki yang berisi uang serta bingkisan-bingkisan berisi perlengkapan pengantin perempuan. Tetapi sebelum menerima hantaran dari pihak laki-laki pemangku adat menanyakan terlebih dahulu kepada pihak pengantin laki-laki apakah baki dan bingkisan-bingkisan yang dimaksud cuma sekedar *nggare'* (melihatkan) atau *Minjame'* (meminjamkan). Pihak utusan dari pengantin laki-laki kemudian menjawab pertanyaan pemangku adat, yaitu baki yang berisikan uang dan bingkisan dan segala-galanya itu bukan *nggare'* (melihatkan) dan bukan juga *meminjame'* (meminjamkan), tetapi karena kami dari pihak laki-laki mensyukuri dan sangat senang telah mendapatkan menantu yang cantik dan sholeha.⁷ Kemudian dilanjutkan dengan dilaksanakanya tahap tata tertib acara atau tata cara akad nikah.

⁷In'amullah, Kepala Adat Desa Bindu, *Wawancara*, 18 february 2018

2.3 Tata Cara Akad Nikah

Proses penyelenggaraan pernikahan berdasarkan adat di Desa Bindu pada umumnya bersumber kepada tata tertib dan syari'at agama Islam. Lokasi tempat pernikahan tersebut terbagi atas dua lokasi:

Pertama pernikahan yang bertempat di kantor Kepala Urusan Agama di Kecamatan Peninjauan dan yang *kedua* pernikahan yang bertempat di rumah keluarga calon pengantin perempuan. Upacara akad nikah inilah sebagai puncak dari segala upacara perkawinan. Sebab sahnya perkawinan ditentukan oleh akad nikah. Sedangkan upacara-upacara lainnya sebagai pelengkapan yang di atur oleh adat istiadat.⁸ Ijab kabul sebagai lambang adanya rasa ridha-meridhai dengan dihadiri para saksi yang menyaksikan kalau kedua pasangan laki-laki dan perempuan itu telah saling terikat.⁹ Juga dihadiri oleh kedua keluarga pihak laki-laki dan keluarga pihak perempuan serta kaum kerabat terdekat. Upacara perkawinan (ijab kabul) dipimpin oleh seorang penghulu atau ketip.

Adapun tata cara akad nikah yang harus dilaksanakan dan harus dituruti¹⁰

1. Diawali dengan pembacaan Al-qur'an dan Saritilawah
2. Pembacaan kotbah nikah dan nasihat petugas P3N KUA.

⁸Tentas Effendy, *Adat Istiadat Dan Upacara Perkawinan Di Bekas kerajaan*, (Riau: Lembaga Adat Daerah Riau), hlm 264.

⁹Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah: Jilid 6*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1990), hlm 10.

¹⁰Makmur jadid, Kepala KAU, *Wawancara*, 18 February 2018.

3. Dilanjutkan dengan mengucapkan :

- a. Kalimat syahadat beserta artinya.
- b. Istiqfar (Astagfirullah) 3 kali.

A dan B di ucapkan oleh:

- Wali Calon Pengantin perempuan
- Calon mempelai laki-laki
- Calon mempelai perempuan

4. Ijab Kabul yang berarti:

- a. Penyerahan hak dan kewajiban orang tua atau wali kepada calon menantu perempuan
- b. Penerimaan hak dan kewajiban oleh calon menantu perempuan

5. Pembacaan doa nikah dan penanda tangan seluruh data

6. Penyerahan mas kawin (Sudah dimusyawarahkan antara calon pengantin laki-laki dan perempuan) dari sang suami kepada isteri

7. Pengucapan dan penanda tangani surat takli oleh suami

2.4 Upacara Sungkeman

Setelah upacara akad nikah selesai dilakukan upacara menyembah kepada ibu, bapak dan seluruh sanak keluarga terdekat. Makna dari upacara ini tidak terlepas dari harapan agar berkah yang didapat pengantin nantinya berlipat ganda. Acara ini dipimpin oleh Pemangku adat Desa Bindu. Sembah sujud kepada orang tua tiada boleh lupa, agar tuah dan berkah turun berlipat ganda.



Gambar 3.8. Pada waktu sungkeman kepada orang tua dan kerabat



terdekat

Gambar 3.9. waktu sungkeman kepada orang tua dan kerabat terdekat.

Sumber dari foto pribadi tanggal 18 February 2018



Gambar3.10 Pada waktu serah terima hantaran dari pihak pengantin laki-laki.

Sumber: koleksi foto pribadi pada tanggal 18 february 2018

Setelah semuanya itu selesai, kedua mempelai meminta do'a restu kepada seluruh jamaah yang hadir, terutama kepada kedua orang tuanya sujud syukur, dan seluruh jemaah diminta untuk berdiri termasuk jema'ah ibu-ibu yang berada di dalam rumah. Setelah pengantin meminta restu kepada orang tuanya serta jema'ah yang hadir tuan rumah meminta pemangku adat untuk memimpin pembacaan do'a selamat sejahtera kepada sepasang pengantin dan

seluruh jema'ah yang hadir. Kemudian sesudah pembacaan do'a sepasang pengantin kembali duduk kepelaminan untuk bersanding.



Gambar 3.11. Pada saat kedua mempelai sedang bersanding.

Sumber: koleksi foto pribadi pada tanggal 18 february 2018

2.5 Tahap Upacara Perjamuan

Perjamuan adalah rangkaian kegiatan silaturahmi sanak keluarga terdekat, pelaksanaannya pada waktu pagi sampai sore hari, tamu yang hadir dalam kegiatan resepsi ini adalah para undangan, orang tua atau keluarga terdekat dari kedua belah pihak. Untuk menghibur pengantin yang sedang bersanding pada saat resepsi perkawinan berlangsung boleh dengan hiburan tradisional atau hiburan modern seperti dangdutan dan lainnya.



Gambar 3. 12. Pada saat perjamuan di resepsi pernikahan.

Sumber foto pribadi pada 18 February 2018

3. Proses Sesudah Pelaksanaan pernikahan

Adapun setelah acara resepsi yang cukup panjang dan melelahkan, masih ada beberapa acara lagi yang harus dilaksanakan, sesudah pelaksanaan perkawinan, yaitu di jelaskan dibawah ini sebagai berikut:

3.1 Upacara Mandi kembang

Mandi kembang dimaksud adalah sebagai upacara mandi bersama (sepasang pengantin) yang di pimpin oleh orang tua dari belah pihak sepasang pengantin. Fungsi mandi kembang adalah sebagai doa restu dan harapan semoga kedua mempelai hidup rukun dan damai, semoga dikaruniai anak yang sholeh dan sholeha dan berkepanjangan sampai ahir hayatnya kelak. Di laksanakan mandi kembang ini 1 hari sesudah dilaksnakanya resepsi pernikahan. Pada saat sepasang pengantin mandi kembang biasanya yang hadir hanya orang khusus saja atau yang menonton yang hanya diperbolehkan adalah keluarga terdekat dari kedua belah pihak.



Gambar. 3. 13. Kembang 7 rupa yang di wadah bakul.

Sumber: koleksi foto pribadi pada tanggal 19 february 2018

3.2 Upacara Silaturahmi

Setelah sesudah diadakanya resepsi pernikahan, orang tua laki-laki menyuruh anak serta menantunya yang masih baru saja menempuh hidup baru diajukan kerumah keluarga terdekat. Yaitu kerumah *Kajut / Ninek, Anjang / mak Anjang, Usu dan mak Usu*. Untuk diperkenalkan dan diberitahukan hubungan keluarga terdekat di setiap keluarga bersangkutan. Pengantin baru selalu diberkahi dengan do'a restu¹¹

¹¹M. Harief, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, 24 February 2018.

3.3 Upacara Pengantin Menginap

Setelah 3 hari atau 7 hari selang kegiatan resepsi, pengantin perempuan beserta rombongan dari pihak keluarga laki-laki mengantarkan pengantin perempuan untuk menginap kerumah kedua orang tuanya. Pada saat upacara pengantin menginap, pimpinan rombongan memasang janji kepada pengantin perempuan untuk menyampaikan amanat orang tua laki-laki bahwa jadwal yang telah ditentukan 3 atau 7 hari pengantin (anak mantu) menginap dirumah orang tuanya.

Adapun tata cara atau tata tertib pengantin menginap, yang harus dilaksanakan, yaitu orang tua laki-laki pada hari dan saat yang telah ditentukan mengirim utusan Bapak/ibu pengantin beserta rombongan dan sanak keluarga untuk mengantarkan menuju rumah pengantin perempuan untuk menginap, dan selama diperjalanan mereka diarak dengan group hadrah dan payung lilin, setelah itu setibanya Bapak/ibu pengantin laki-laki beserta rombongan sampai kerumah *besan* (orang tua pengantin perempuan), tamu *besan* dipersilahkan masuk oleh orang tua pengantin perempuan. Tamu atau utusan menguraikan maksud dan tujuan kedatanganya, yaitu untuk mengantar anak mantunya untuk menginap selama 3 atau 7 hari. Setelah kedua orang tua pengantin perempuan sepakat menerima dengan baik, pengantin perempuan meminta izin kepada kedua orang tua untuk menginap dirumahnya. Setelah itu pasangan pengantin duduk bersama-sama jema'ah lainnya untuk berdo'a agar dalam mengarungi kehidupan berumah tangga yang baru akan diberikan

tuntunan taufik hidayah Allah SWT, semoga sejahtera, bahagia hidup rukun dan damai, dikaruniai anak keturunan yang sholeh dan sholeha, doa tersebut di pimpin oleh pemangku adat setempat yang bernama In'amullah

Sesudah doa selesai dibaca dan dihidangkan dipersilahkan untuk dinikmati bersama-sama. Selesai makan, kedua pasangan pengantin duduk sungkeman menghadap orang tua dan mertua meminta doa restu.

3.4 Upacara *Behayau' Runut* (Menjemput Pengantin Perempuan)

Setelah 3 atau 7 hari pengantin perempuan *beranjuk* (menginap) dirumah orang tuanya, harus dilaksanakan *Behayau' Runut*. Sebelumnya, sepasang pengantin disuruh orang tua perempuan untuk pergi kerumah sanak keluarga terdekat. Untuk memperkenalkan secara dekat dan mengetahui silsilah keturunan keluarga.

Istilah *Behayau' runut* adalah menjemput pengantin perempuan yang telah melaksanakan kegiatan menginap dirumah kedua orang tua pengantin perempuan. *Behayau' runut* ini tidak perlu mengajak keluarga dan tidak pula memakai rebana dan group hadrah tetapi cukup dijemput oleh suaminya.¹²

B. Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Pernikahan

Nilai Islam yang terkandung di dalam upacara pernikahan Suku Ogan di Desa Bindu kecamatan Peninjauan mencoba menyesuaikan dengan ajaran Islam agar tidak bertentangan dengan syari'at dan tidak berlebih-lebihan karena hal itu bertentangan dengan ajaran agama Islam. Dari sisi yang

¹²Wardoyo Saleh, Tokoh Masyarakat Desa Bindu, *Wawancara*, 16 February 2018.

menurut ajaran syari'at Islam yaitu adanya upacara pembacaan Al-Qur'an yang mana sebelum upacara resepsi di mulai calon pengantin perempuan mengadakan khataman Al-Qur'an, khataman Al-Qur'an bermakna sudah menamatkan pelajaran membaca (mengaji) kitab suci Al-Qur'an. Yang memimpin acara ini adalah guru ngaji atau orang yang ditunjuk atau jika tidak ada khataman Al-Qur'an diganti dengan pembacaan surat Berzanji, yang dilaksanakan secara bergiliran oleh segenap yang hadir, setelah pembacaan berzanji ditutup dengan membaca do'a yang dipimpin oleh kepala suku adat atau kiyai. Kemudian diteruskan dengan khataman Al-Qur'an yang dilakukan dengan tiga cara yaitu:

Pertama, calon pengantin perempuan membaca Al-Qur'an dan petugas untuk menyimak bacaan Al-Qur'an terhadap calon pengantin perempuan dan membenarkannya bila terdapat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an atau tajwidnya.

Kedua, Petugas yang membimbing calon pengantin perempuan membaca Al-Qur'an dan pengantin mengikutinya.

Ketiga, Bila calon pengantin perempuan buta huruf Al-Qur'an cukup pengantin perempuan ini hanya melihat tunjukan yang bertugas.



Gambar 3. 14 Suasana pembacaan berzanji oleh segenap yang hadir.

Sumber: koleksi foto pribadi pada tanggal 16 february 2018

C. Makna Simbol Pada Tradisi Pernikahan

Makna simbol menurut Herber Blumer 1986 dalam buku nya yang berjudul *teori-teori Modern dari Parsans Sampai Haber Mas IAN (raib)* yakni manusia bertindak terhadap suatu atas dasar makna-makna yang dimiliki benda-benda itu bagi mereka, makna-makna itu merupakan hasil dari interaksi sosial dalam masyarakat, makna-makna dimodifikasi dan ditangani melalui suatu individu dalam keterlibatannya dalam tanda-tanda yang dihadapi. Simbol signifikan adalah suatu makna yang dimengerti, bersama hal itu

dikembangkan melalui interaksi pada dirinya merupakan persoalan manusia yang berusaha untuk mencapai hasil-hasil praktis kerja sama satu sama lain.¹³

Sedangkan menurut Suwardi Endraswara, simbol adalah bagian kecil dalam situasi yang mengandung makna dari tingkah laku ritual yang bersifat khusus.

Menurut Aisyah Evianti (2001) dalam penelitiannya yang berjudul *Makna Simbolis Dalam Upacara Perkawinan dalam Masyarakat Palembang* merupakan lambang-lambang makna dari upacara perkawinan, makna simbolis ini biasanya pada acara perkawinan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan masalah pakaian, perlengkapan-perengkapan yang diperlukan pengantin seperti perlengkapan saat meminang.¹⁴

Dari uraian diatas disimpulkan simbol upacara pernikahan adalah simbol atau lambang yang bermakna dari sebuah tradisi yang dilakukan pada masyarakat yang tidak bisa ditinggalkan karena berkaitan dengan cara perkawinan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan tradisi upacara adat pernikahan yang sudah dilakukan secara turun menurun karena hal ini bisa menjaga kekerabatan anatar satu keluarga dengan keluarga lainnya baik dari laki-laki maupun dari perempuan serta telah menjadi interaksi masyarakat khususnya di desa Bindu.

¹³Haber Blumer, *Teori-teori Simbol Modern dari parsans Sampai Haber mas IAN (Raib)* (Jakarta: PT Rajawali, 1986) hlm 46

¹⁴Aisyah Evianti, *Makna Simbol Dalam Upacara perkawinan dalam masyarakat Palembang* Palembang : Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Simbol-Simbol tradisi pernikahan :

1. Baju pengantin yang dipakai berwarna merah-merah kekuningan mas, maknanya merah artinya keberanian, sedangkan kekuningan mas itu artinya kesucian jadi keberanian untuk menjalankan kerukunan dalam membentuk rumah tangga untuk mencapai suatu kesucian yang di ridhoi oleh Allah SWT.¹⁵
2. Antaran yang isinya perlatan kebutuhan perempuan, yaitu sebagai simbol pemberian laki-laki terhadap perempuan dan juga membawa uang sebagai simbol pemberian keluarga laki-laki terhadap keluarga perempuan dan uang ini yang jumlahnya sudah ditetapkan dan sudah disepakati bersama dari kedua belah pihak, yang maknanya yaitu bahwa laki-laki menjadi kepala keluarga dan kelak dia berkewajiban mencari nafkah atau untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka kelak.
3. Tinong, yang mana tinong tersebut berupa ayam yang masih utuh yang sudah dibersihkan dan sudah dimasak, ikan yang dimasak dengan sayur labu dan menggunakan harus ikan air tawar yaitu ikan *huwan* (ikan gabus) kenapa harus menggunakan ikan air tawar kerana ibarat pepatah lain pandang lain ilalang, lain lubuk lain ikanya yang artinya lain masyarakat adat lain pula adat kebiasaanya dan tiap masyarakat ada adat istiadat sendiri. Tinong ini adalah sebagai cindra mata melambangkan suatu ikatan atau sebagai bukti suatu ikatan antara sepasang pengantin

¹⁵Rodiah, Perias Pengantin, *Wawancara* 26 February 2018.

dianggap dapat menjaga keutuhan keluarga dan tidak terpecah belah, sedangkan ikan *huwan* simbol panjang umur kerana dapat hidup dalam waktu yang agak lama dari ikan kebanyakan, ikan *huwan* juga merupakan lambang kesuburan kerana cepat berproduksi dalam jumlah yang banyak.

4. Dodol, kue yang berwarna coklat ini melambangkan agar doa dan harapan agar keluarga tersebut dapat hidup rukun dalam membentuk rumah tangga, teksturnya yang lengket merupakan lambang dari kedekatan antara anggota keluarga.
5. Kelapa, ayam jantan dan ayam betina makanannya yaitu buah kelapa dalam keadaan tumbuh bisa dimana saja yang artinya orang yang mampu beradaptasi dalam kondisi apapun, ayam jantan dan ayam betina dimana halnya memasuki suatu gerbang pernikahan adanya pasangan suami dan isteri, kerana setiap manusia telah diciptakan berpasang-pasangan.
6. Mandi kembang, yang dimaksudkan adalah sebagai upacara mandi bersama sepasang pegantin, supaya kedua pegantin tersebut hidup rukun dan damai, dan juga dikaruniai anak yang sholeh dan sholeha. Mandi kembang ini memakai kembang tujuh warna, artinya untuk membuang kesialan sewaktu masih bujang dan gadis terdahulu. Dan dengan makna Islam yang terdapat dalam kitab Al-Qur'an yaitu Surah Al-fatihah yang memiliki 7 ayat.